

---

**PELATIHAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL  
INTERACTIVE-COMPENSATORY UNTUK GURU-GURU SEKOLAH DASAR NEGERI  
CINGCIN 1 KECAMATAN SOREANG KABUPATEN BANDUNG**Ryan Dwi Puspita<sup>1</sup>, Duhita Savira Wardani<sup>2</sup><sup>1,2</sup> **Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi**ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id<sup>1</sup>, duhita@ikipsiliwangi.ac.id<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Guru sekolah dasar (SD) dituntut mahir dalam menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa guru yang belum mahir dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini sebagai berikut: (1) Sosialisasi, (2) observasi awal (berupa wawancara terbuka), (3) Pelaksanaan, (4) Memeriksa perangkat pembelajaran dan simulasi (sample) modelling narsum, (5) Pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat yang disarankan (2 pertemuan), (6) Tagihan berupa dokumen dari peserta didik, (7) Evaluasi akhir. Hasil PKM ini ditemukan bahwa perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang dilatihkan kepada guru-guru SDN Cingcin 1 bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang sebuah perangkat pembelajaran yang khusus untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil implementasi di lapangan diperoleh persentase rata-rata lebih dari 60% meningkat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan perangkat pembelajaran ini yaitu ketersediaan buku-buku penunjang dan dukungan orang tua.

**Kata Kunci :** Guru sekolah dasar (SD), kemampuan membaca pemahaman, model *Interactive-Compensatory*, perangkat pembelajaran tematik terpadu, siswa SD.

**ABSTRACT**

Primary school teachers are required to be proficient in compiling learning tools. Based on the results of the observations, it was found that some teachers were not proficient in developing integrated thematic learning tools based on special models to improve students' reading comprehension skills. The purpose of this Community Service (CS) is to improve the ability of teachers to compile integrated thematic learning tools based on the Interactive-Compensatory model and implement them in learning in their respective classes. The method used in the implementation of this CS is descriptive. The steps taken in implementing this CS are as follows: (1) Socialization, (2) initial observation (in the form of open interviews), (3) Implementation, (4) Checking learning tools and simulations (samples) of narsum modeling, (5) Implementation of learning with the recommended device (2 meetings), (6) Invoice in the form of documents from students, (7) Final evaluation. The results of this CS found that integrated thematic learning tools based on the Interactive-Compensatory model that was trained for SDN Cingcin 1 teachers were useful for improving the ability of teachers to design a special learning device to develop reading comprehension skills. This is evidenced by the results of the implementation in the field obtained an average percentage of more than 60% increase. Some things that must be considered in the application of this learning tool are the availability of supporting books and parental support.

**Keywords:** Elementary school teachers, reading comprehension skills, Interactive-Compensatory models, integrated thematic learning tools, elementary students.

---

**Articel Received:** 09/03/2021; **Accepted:** 19/07/2021

**How to cite:** APA style. Puspita, R. D & Wardani, D. S. (2021). Pelatihan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *interactive-compensatory* untuk guru-guru sekolah dasar negeri Cingcin 1 kecamatan Soreang kabupaten Bandung. *Abdimas Siliwangi*, Vol 4 (2), 167-178. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.6812>

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada umumnya harus merupakan suatu usaha dalam aktivitas kajian atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Yang lebih spesifik guru harus memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum. Perencanaan pembelajaran, metode dan penilaian yang guru pilih dalam memberikan materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Guru profesional adalah guru yang mampu menyusun perangkat pembelajaran, mengimplementasikan, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian pembelajaran, melaksanakan program perbaikan dan pengkayaan, melaksanakan analisis hasil penilaian dan melaksanakan tugas tambahan (Pemerintah Republik Indonesia, 2008; Rosilawati, 2014). Dalam hal ini perangkat pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca pemahaman. Perangkat pembelajaran tematik terpadu ini terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar tematik, metode, media pembelajaran, LKS dan evaluasi. Perangkat pembelajaran tematik terpadu ini digunakan pada program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir & Asrohah, 2014).

Keterampilan menyusun perangkat pembelajaran tematik terpadu ini harus dikuasai oleh guru-guru sekolah dasar. Hal ini sangat penting karena implementasi

---

pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu (Puspita et al., 2020). Salah satu program penting yang sedang dilaksanakan di sekolah dasar adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam program GLS ini salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan ini merupakan salah satu penunjang yang sangat penting agar siswa dengan mudah mempelajari materi yang dipelajari di sekolah dasar (Puspita et al., 2017). Oleh sebab itu guru sekolah dasar dituntut agar mampu merancang perangkat pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan data hasil questioner terhadap beberapa guru di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Soreang ditemukan sebagian guru belum mampu memahami dan merancang perangkat pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya. Hasil wawancara dengan beberapa guru dari beberapa sekolah dasar di Kecamatan Soreang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu khususnya untuk pembelajaran membaca pemahaman, misalnya dalam mencari materi tambahan dan kesulitan dalam hal melakukan penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Sebagian guru juga belum mampu membuat dan memanfaatkan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk belajar, belum mampu memilih model pembelajaran yang potensial mengaktifkan dan menjadikan siswa kreatif, belum mampu mencantumkan dan memahami penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan instrumen untuk penilaian otentik.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dipandang perlu mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi subjek yang menjadi sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran sekolah dasar yang dikemas dalam workshop guru-guru. Dengan berpedoman pada permasalahan, maka kegiatan PKM ini dipandang sangat perlu dilakukan untuk membantu masalah yang dihadapi oleh guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Soreang terutama di SDN Cingcin 1.

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar dalam merencanakan sebuah pembelajaran agar indikator yang diharapkan tercapai dengan baik. Beberapa temuan para ahli terkait pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran di sekolah dasar

diantaranya Waluya (2019) terkait pelatihan pembelajaran matematika kreatif dengan pendekatan konstruktivisme bagi guru sekolah dasar, Handayani & Amirullah (2019) terkait pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) di sekolah dasar, Maesaroh et al. (2020) pelatihan pembelajaran biologi berbasis *Information and Communication of Technology* (ICT), (Heryanto et al, 2020) pelatihan *Blanded Learning* di Rumah Pintar, Sadikin, et al. (2021) pelatihan marketing berbasis digital. Sedangkan pelatihan penyusunan perangkat tematik terpadu berbasis model *Interactive Compensatory* ini memiliki tujuan khusus yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru-guru SDN Cingcin 1 dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, memberikan pendampingan kepada guru-guru SDN Cingcin 1 dalam mengembangkan bahan ajar, menentukan media yang tepat dan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Konsep Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu**

Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk membantu proses pengajaran (Bruner, 1977; Puspita et al., 2017). Perangkat pembelajaran tematik terpadu ini terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar tematik, metode, media pembelajaran, LKS dan evaluasi. Penggunaan perangkat pembelajaran tematik terpadu ini melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dengan cara mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Prastowo, 2015).

Perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini menggunakan silabus yang dikembangkan dan disusun berdasarkan *Taxonomy Bloom*. Asumsi pengembangan silabus berlandaskan pada *Taxonomy Boom* (Anderson & Krathwohl, 2001) ini didasarkan pada basis model *Interactive-Compensatory* yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang terorganisir, meningkatkan basis pengetahuan, strategi, metakognisi dan motivasi (Schraw et al., 2006). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP dikembangkan merujuk pada model RPP

tematik terpadu kurikulum 2013. Pada langkah-langkah pembelajaran merujuk pada langkah-langkah RPP Kurikulum 2013 tetapi langkah-langkah saintifiknya diganti dengan langkah-langkah pembelajaran model *Interactive-Compensatory*. Sedangkan bahan ajar, media, lembar kerja dan penilaian merujuk pada mengacu pada pengembangan silabus, RPP dan merujuk pada tujuan pembelajaran menggunakan model *Interactive-Compensatory* yang disesuaikan dengan usia siswa (Puspita et al., 2017).

### **Model *Interactive-Compensatory***

Model *Interactive-Compensatory* merupakan kerangka kerja untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks. Model *Interactive-Compensatory* mencakup lima komponen utama yaitu: kemampuan kognitif yang terorganisir, basis pengetahuan, strategi, metakognisi, dan motivasi. Kemampuan kognitif mengacu pada kemampuan umum seseorang untuk belajar (kecerdasan). Pengetahuan dasar mengacu pada pengetahuan terorganisir, pengetahuan domain khusus dan pengetahuan umum dalam ingatan jangka panjang. ingatan. Strategi mengacu pada prosedur yang memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah tertentu. Metakognisi mencakup pengetahuan tentang diri sebagai pelajar, dan bagaimana cara mengaturnya (Stanovich, 1984).

### **Rujukan Teori Pelatihan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Model *Interactive-Compensatory* untuk Guru Sekolah Dasar**

Rujukan teori yang melandasi pelaksanaan pelatihan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini adalah teori belajar konstruktivis dengan mengadopsi teori belajar Vygotsky (1930), teori belajar Piaget (1965), dan teori belajar dari Brunner (1977).

## **C. METODE PELAKSANAAN**

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi. Solusi yang diberikan berupa pelatihan (pembinaan dan pendampingan) yang dilakukan secara bertahap. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini sebagai berikut: (1) Sosialisasi, (2) observasi awal (berupa wawancara terbuka), (3) Pelaksanaan, (4) Memeriksa

perangkat pembelajaran dan simulasi (*sample*) modelling narsum, (5) Pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat yang disarankan (2 pertemuan), (6) Tagihan berupa dokumen dari peserta didik, (7) Evaluasi akhir.

Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini adalah guru-guru SDN Cingcin 1, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Dipilihnya guru-guru SD sebagai mitra dalam melakukan kegiatan PKM ini, karena sampai saat ini guru-guru SD termasuk guru-guru SDN Cingcin 1 mengalami hambatan untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 khususnya unruk pembelajaran membaca pemahaman.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Pelaksanaan PKM ini diawali dengan langkah sosialisasi kepada pihak sekolah yaitu SDN Cingcin 1. Pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Cingcin 1. Pengabdian mensosialisasikan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, pengabdian mensosialisasikan kegiatan ini dengan para guru kelas SDN Cingcin 1. Dari hasil diskusi pada kegiatan sosialisasi ini terjaring ada 6 orang guru yang memang belum memahami penyusunan perangkat pembelajaran tematik terpadu khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kegiatan PKM ini dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan tanggal 10 Februari 2021. Pelatihan ini dilakukan secara daring kepada 6 orang guru kelas 1 sampai kelas 6 SDN Cingcin 1 yang mengalami hambatan terkait perancangan perangkat pembelajaran tematik terpadu terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Kegiatan pada hari pertama adalah kegiatan pembukaan atau pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini dilakukan kegiatan pra tes berupa wawancara terbuka menggunakan *google form* kepada guru-guru terkait kemampuan memahami perangkat pembelajaran tematik terpadu.

Adapun hasil wawancara dirinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Terbuka dengan Guru-Guru SDN Cingcin 1

No	Kata Kunci	Hasil Wawancara
1.	Pengertian teks informasi	1. Teks yang berisi tentang fakta atau berupa informasi 2. Teks yang berisi informasi contohnya teks pada

---

	mata pelajaran IPA, IPS
	3. Teks yang isinya memuat hal-hal yang bukan fiktif dan bisa juga teks yang berisi pengumuman atau informasi.
2. Pemahaman model pembelajaran membaca pemahaman	1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia 2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia 3. Saya belum paham model ini 4. Model Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (jawaban responden 5,6, sama).
3. Kondisi kemampuan membaca pemahaman	Rata-rata semua responden menjawab: sebagian siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah.
4. Cara mengembangkan kemampuan membaca pemahaman	Rata-rata responden menjawab: memperbanyak bacaan siswa, menumbuh-kembangkan kebiasaan membaca, menugaskan siswa membaca buku diluar buku pelajaran.
5. Model yang digunakan	Rata-rata responden menjawab: belum ada model khusus yang digunakan, ada yang menerapkan model pembelajaran langsung, ada juga yang menerapkan gerakan literasi sekolah.
6. Pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran	Semua responden menjawab penting, dan mengharapkan dengan pengembangan perangkat pembelajaran ini kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi meningkat.

---

Pada hari pertama kegiatan, diberikan pemaparan materi terkait konsep dasar perangkat pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu, model *Interactive-Compensatory* dan membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar. Peserta juga diberikan format penyusunan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive Compensatory* yang terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar, media, LK dan penilaian.

Pelaksanaan pelatihan pada hari kedua dilakukan secara *offline*. Peserta diberikan tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini disesuaikan dengan kelas masing-masing. Pada hari ketiga, perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang dibuat oleh masing-masing peserta harus dikumpulkan. Pelaksanaan pada hari ketiga, dilakukan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang telah dikumpulkan

peserta oleh narasumber dan *modelling* oleh narasumber. Setelah pelatihan selesai, maka peserta wajib menerapkan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* di kelasnya masing-masing. Penerapan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini dilakukan selama 2 kali pertemuan secara daring. Adapun hasil penerapan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dirinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penerapan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis

Model *Interactive Compensatory*

No	Penerapan di Kelas	Hasil (Persentase Pencapaian)
1.	1	65,34%
2.	2	67,84%
3.	3	78,28%
4.	4	78,34%
5.	5	82,48%
6.	6	80,34%

Setelah pengumpulan berkas hasil penerapan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, maka dilakukan evaluasi akhir oleh pengabdian.

## Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil PKM di atas maka dapat dianalisis bahwa perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang dilatihkan kepada guru-guru SDN Cingcin 1 bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang sebuah perangkat pembelajaran yang khusus untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Langkah awal yang dilakukan pengabdian yaitu mengkaji pemahaman awal guru terhadap penyusunan perangkat pembelajaran tematik terpadu ini sangat tepat untuk memudahkan pengabdian untuk menentukan strategi pelatihan yang tepat yang harus diberikan kepada guru-guru yang belum memahami tatacara merancang sebuah perangkat pembelajaran tematik terpadu yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman



yang dimiliki siswa sekolah dasar. Penyusunan sebuah perangkat pembelajaran harus dipahami oleh seorang guru karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru (Kusumaningrum et al., 2017).

Materi pelatihan perancangan dan penyusunan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interaktif-Compensatory* ini disusun setelah pengabdian melakukan pengkajian terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Maka peneliti melakukan kajian kurikulum 2013 berupa pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan bahan ajar tematik terpadu. Kajian dilakukan dengan cara menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang dapat dikembangkan dan dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahamannya terhadap teks informasi. Pengabdian juga menelaah berbagai bahan ajar tematik terpadu yang akan disesuaikan dengan pengembangan silabus, pengembangan RPP. Pelaksanaan pelatihan perangkat pembelajaran ini dilakukan secara klasikal dan individual. Secara klasikal dilakukan dengan cara penjelasan secara teoretis sedang secara individual dilakukan pada saat pendampingan penerapan perangkat pembelajaran di lapangan. Guru-guru berkonsultasi secara individual dengan narasumber (Kusumaningrum et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan berberapa model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di lapangan diantaranya adalah model pembelajaran langsung. Penerapan model pembelajaran langsung ini, guru membarikan tugas untuk membaca kepada siswa dan setelah membaca siswa ditugaskan untuk menjawab soal-soal yang tersedia di buku paket Tematik. Model pembelajaran ini sering dilakukan di beberapa sekolah dengan akses informasi sukar dan sedang. Beberapa sekolah yang berada pada akses informasi mudah telah mencoba menerapkan model yang diusung oleh Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan telaah dari hasil wawancara, belum ditemukan model pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya teks informasi. Raudszus et al. (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran membaca pemahaman dapat dikembangkan berbasis teks, Beek et al, (2019) mengembangkan lingkungan belajar membaca pemahaman yang digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks ekspositori konten sejarah, Yukins & Schooner (2007) kualitas informasi yang diterima oleh siswa sangat

mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Model pembelajaran membaca juga dapat dikembangkan berdasarkan peranan domain ilmu pengetahuan yang dikuasai siswa (Hwang et al., 2007).

Kondisi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar belum begitu maksimal maka perlu pengembangan dalam hal perangkat pembelajaran, terutama model pembelajaran khusus untuk membaca pemahaman. Para guru juga mengungkapkan bahwa perlu juga pengembangan bahan ajar dan alat penilaian khusus untuk membaca pemahaman. Untuk bahan ajar dan alat penilaian, para guru masih menggunakan perangkat yang seadanya yaitu yang disediakan dari pemerintah. Adapun alat penilaian khusus untuk membaca pemahaman belum ada yang pernah mengembangkan. Pada saat penerapan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* pada siswa sekolah dasar, mendapat respon baik dari para siswa. Hal ini tentunya tidak bisa terlepas dari peranan seorang guru (Ishak & Ali, 2017).

Berdasarkan data yang dihasilkan persentase keberhasilan terbesar diperoleh pada hasil penerapan di kelas 5. Untuk kelas rendah diperoleh persentase hasil pembelajaran yang lebih rendah dari persentase hasil pembelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi. Berdasarkan hasil analisis dari peserta pelatihan perangkat pembelajaran yang menerapkan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini di kelas rendah menyatakan bahwa langkah-langkah *model Interactive-Compensatory* ini kurang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah. Karena kemampuan membaca siswa kelas rendah terutama kelas 1 adalah hanya membaca permulaan. Adapun hal lainnya yang mempengaruhi keberhasilan penerapan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* adalah adanya faktor-faktor penunjang yang lainnya yaitu kinerja guru, tersedianya buku-buku penunjang di sekolah dan di rumah, dukungan orang tua dalam menyediakan artefak literasi di rumah (Puspita et al., 2017).

## **E. KESIMPULAN**

Kemampuan beberapa orang guru di SDN Cingcin 1 dalam menyusun perangkat pembelajaran belum mahir. Berdasarkan hasil PKM ini ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model

*Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil implementasi di lapangan diperoleh persentase rata-rata lebih dari 60% meningkat. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan perangkat pembelajaran ini yaitu perangkat pembelajaran ini lebih cocok untuk diterapkan di kelas tinggi, buku-buku penunjang juga sangat dibutuhkan dan dukungan orang tua di rumah dalam menyediakan artefak-artefak literasi.

## F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih untuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi yang telah membiayai pelaksanaan PKM tahun 2020/2021 melalui dana hibah internal.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D. . (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Bruner, J. S. (1977). *The Process of Education*. USA: Harvard University Press.
- Handayani, S. L., & Amirullah, G. (2019). Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi, 4C, PPK dan Hots. *Jurnal SOLMA*. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2949>
- Hwang, W. Y., Chen, N. S., Dung, J. J., & Yang, Y. L. (2007). Multiple representation skills and creativity effects on mathematical problem solving using a multimedia whiteboard system. In *Educational Technology and Society*.
- Ika Mustika, Latifah, dan R. B. P. (2020). Abdimas Siliwangi. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial*, 03(01), 49–59.
- Ishak, A., & Ali, A. Y. Bin. (2017). Decision Support Model for Selection Technologies in Processing of Palm Oil Industrial Liquid Waste. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/277/1/012012>
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumaningrum, I. A., Ashadi, A., & Indriyanti, N. Y. (2017). Scientific Approach and Inquiry Learning Model in the Topic of Buffer Solution: A Content Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012042>
- L.M.G. van Beek, Arjan Wardekker, T. A. P. M. (2019). Visualisaties met invloed: een analyse van de condities in het maakproces en de doorwerking van PBL-visualisaties. *Dspace Utrecht University*.

- Maesaroh, M., Gufron Amirullah, Eka Kartikawati, & Mega Elvianasti. (2020). Pelatihan Pembelajaran Biologi Berbasis ICT bagi Guru Muhammadiyah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4897>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru. In *Pemerintah Indonesia*.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspita, R. D., Agustina, S., Gustiana, A. D., & Wardani, D. S. (2020). The Development of Integrated Thematic Learning Devices Based on Interactive Compensatory Model to Improve Students' Reading Comprehension in Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.8305>
- Puspita, R. D., Sunendar, D., Musthafa, B., & Agung, R. (2017). Improving Students Reading Comprehension Ability Through Integrated Thematic Learning With School Literacy Movement Support. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. <https://doi.org/10.17977/um030v5i32017p099>
- Raudszus, H., Segers, E., & Verhoeven, L. (2019). Situation model building ability uniquely predicts first and second language reading comprehension. *Journal of Neurolinguistics*. <https://doi.org/10.1016/j.jneuroling.2018.11.003>
- Rosilawati, T. (2014). *Rosilawati, T. (2014). Supervisi Akademik dalam Upaya... - Google Cendekia*. Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan.
- Sadikin, A., Komar, O., & Sukmana, C. (2021). Implementasi Pelatihan Berbasis Digital Marketing Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Pelaku Umkm Kota Cimahi. *Abdimas Siliwangi*, 4(1), 13–26.
- Schraw, G., Crippen, K. J., & Hartley, K. (2006). Promoting self-regulation in science education: Metacognition as part of a broader perspective on learning. *Research in Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s11165-005-3917-8>
- Stanovich, K. E. (1984). The interactive-compensatory model of reading: A confluence of developmental, experimental, and educational psychology. *Remedial and Special Education*. <https://doi.org/10.1177/074193258400500306>
- Waluya, S. B. (2019). Pelatihan Pembelajaran Matematika Kreatif dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Guru-Guru Sekolah Dasar YPII. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 1–7.
- Yukins, C., & Schooner, S. L. (2007). Incrementalism: Eroding the Impediments to a Global Public Procurement Market. *Georgetown Journal of International Law*.